

Manajemen Strategis Kurikulum di Era Digital: *Systematic Literature Review*

Listiyani Siti Romlah¹, Latiful Wahid², Wakidi³, Badruddin⁴, Rahmad Purnama⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

¹listiyani.siti@radenintan.ac.id

Abstrak

Di era digital, manajemen strategi kurikulum membutuhkan pendekatan inovatif yang memanfaatkan teknologi untuk menyesuaikan dengan perubahan dalam pendidikan. Lembaga pendidikan harus fleksibel dan inovatif dengan mengintegrasikan platform digital dan e-learning untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi manajemen kurikulum di era digital guna mendukung inovasi pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengevaluasi dan mensintesis hasil penelitian sebelumnya. Metode ini memungkinkan pengumpulan bukti secara sistematis dari jurnal akademik, laporan penelitian, dan artikel konferensi terkait manajemen kurikulum dan transformasi digital. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang strategi manajemen kurikulum dan adaptasi teknologi dalam pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan strategi manajemen kurikulum yang tepat dapat meningkatkan relevansi dan fleksibilitas pendidikan dalam menghadapi perubahan teknologi. Teknologi memungkinkan pembelajaran lebih kolaboratif, fleksibel, dan individual. Namun, hambatan seperti kurangnya literasi digital, resistensi terhadap perubahan, dan keterbatasan akses teknologi menjadi tantangan yang harus diatasi. Penelitian ini menekankan pentingnya lembaga pendidikan mengadopsi strategi manajemen yang adaptif dan inovatif. Dengan strategi ini, pendidikan dapat tetap relevan dan responsif terhadap perkembangan teknologi, mendukung pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Kata kunci: Manajemen Startegis Kurikulum, Transformasi Digital Pendidikan, Inovasi Kurikulum

Pendahuluan

Karena era digital telah mengubah manajemen pendidikan, lembaga pendidikan harus mengadopsi model yang inovatif dan fleksibel untuk tetap relevan dan efektif. Strategi manajemen kurikulum di era digital memerlukan pendekatan komprehensif yang menggabungkan kemajuan teknologi dan praktik pedagogis inovatif untuk mengatasi lanskap pendidikan yang berkembang (Desi, Ratna, 2024). Strategi utama untuk mengelola kurikulum adalah menggunakan teknologi seperti platform digital dan e-learning, yang meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran (Null, 2024). Dengan konvergensi antara teknologi dan pendidikan, pengalaman belajar yang dipersonalisasi dan fleksibel, yang difasilitasi oleh pedagogi digital dan alat seperti MOOC, sangat penting untuk menyiapkan siswa untuk sukses dalam masyarakat digital (Huseyin, Kocasarac, Nokulanga, 2024). Selain itu, strategi manajemen pendidikan harus berkonsentrasi pada penerapan model pembelajaran yang tepat, manajemen sumber daya manusia, dan pembuatan kurikulum yang sesuai dengan industri 4.0 (Desta, Mayang, 2023).

Sistem kurikulum kewirausahaan dan inovasi di universitas harus terus berkembang untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan siswa (Y., X., 2024). Untuk meningkatkan

keaktivitas dan pemikiran kritis siswa, manajemen inovasi pendidikan melibatkan penerapan strategis teknologi dan metodologi pengajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif (Claudiu-Iulian, 2024). Kepemimpinan inovatif, partisipasi pemangku kepentingan, dan perencanaan strategis diperlukan untuk mengoptimalkan peluang teknologi untuk manajemen pendidikan (Muhammad, Ihsan, et al., 2024). Transformasi kurikulum dianggap sebagai inovasi dan merupakan kebijakan strategis untuk mencapai tujuan pendidikan yang kompleks melalui penyelarasan tujuan nasional dengan pembelajaran transformasional. (Endang, et al., 2022). Untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi dan ketahanan dalam menghadapi tantangan global, pengembangan berkelanjutan dalam manajemen pendidikan menekankan penggabungan kurikulum, pelatihan guru, dan penyediaan sumber daya (Chistin, 2024). Terakhir, manajemen inovasi kurikulum mencakup pendekatan komprehensif seperti pemindaian lingkungan, analisis kesenjangan, dan manajemen perubahan. Semua ini digunakan untuk mendukung pengembangan dan pelaksanaan kurikulum yang berbeda (Jacinthe, Lemay., Pierre, 2020).

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mensintesis penelitian yang sudah ada tentang strategi manajemen kurikulum di era digital untuk mendukung inovasi pendidikan. Diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan yang relevan tentang pengembangan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan modern melalui pemahaman yang lebih dalam tentang strategi manajemen kurikulum dan bagaimana teknologi digunakan dalam proses pendidikan.

Oleh karena itu, penting bagi para pengelola pendidikan untuk tidak hanya menggunakan teknologi dalam pembelajaran tetapi juga secara proaktif merancang strategi yang memungkinkan adaptasi dan inovasi yang berkelanjutan. Strategi-strategi ini diharapkan dapat menjembatani perbedaan antara tujuan pendidikan dan tantangan di seluruh dunia serta memastikan bahwa sistem pendidikan dapat berubah seiring dengan zaman.

Metode

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan penelitian sebelumnya terkait manajemen strategi kurikulum di era digital. Metode SLR dipilih karena memungkinkan pengumpulan data yang terstruktur dan komprehensif dari literatur yang relevan, memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut.

Tahapan Penelitian

1. Identifikasi Artikel

Proses pencarian dilakukan menggunakan beberapa database ilmiah seperti Scopus, Web of Science, dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan mencakup kombinasi istilah seperti *strategic curriculum management*, *digital era*, *education technology*, dan *curriculum innovation*. Total artikel yang teridentifikasi pada tahap awal: 120 artikel.

2. Penyaringan Artikel

Penyaringan dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi:

a. Kriteria inklusi

Artikel yang dipublikasikan dalam jurnal bereputasi dalam 10 tahun terakhir, fokus pada manajemen strategi kurikulum di era digital, dan ditulis dalam bahasa Inggris atau Indonesia.

- b. Kriteria eksklusi

Artikel dengan fokus utama pada pendidikan nonformal atau pendidikan dasar tanpa keterkaitan dengan strategi kurikulum digital.
- c. Setelah penyaringan awal, jumlah artikel yang memenuhi kriteria sebanyak 80 artikel.
3. Penilaian Kualitas

Artikel yang lolos penyaringan dinilai kualitasnya berdasarkan relevansi temuan, metodologi penelitian, dan kontribusi terhadap topik manajemen kurikulum. Artikel yang akhirnya dipilih untuk analisis mendalam sebanyak 40 artikel.
4. Sintesis Data

Artikel yang terpilih dianalisis untuk mengidentifikasi tema utama, tantangan, peluang, dan rekomendasi terkait manajemen strategi kurikulum di era digital. Hasil analisis disusun untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengisi kesenjangan literatur.

Pemilihan Database

Untuk menemukan literatur yang relevan dalam penelitian ini, kami menggunakan beberapa database akademik, termasuk Scopus, Web of Science, ERIC, dan Google Scholar. Database-database ini dipilih karena masing-masing menyediakan sumber literatur yang luas dan berkualitas tinggi, dan mereka mencakup berbagai studi tentang manajemen pendidikan dan teknologi di seluruh dunia. Scopus dan Web of Science dipilih karena kredibilitas mereka dan cakupan akademik yang luas.

Kata Kunci dan Strategi Pencarian

Penelitian ini menggunakan beberapa kata kunci utama untuk mengidentifikasi literatur yang relevan. Kata kunci tersebut mencakup istilah seperti "manajemen strategi kurikulum," "pendidikan era digital," "inovasi kurikulum," "teknologi pendidikan," dan "manajemen pendidikan digital." Kata-kata ini dipilih karena relevan dengan fokus penelitian dan mencakup berbagai aspek manajemen kurikulum dalam konteks digital.

Proses pencarian dilakukan dengan memanfaatkan operator Boolean (seperti AND dan OR) untuk menggabungkan kata kunci. Misalnya, kombinasi "*manajemen strategi kurikulum*" AND "*pendidikan era digital*" digunakan untuk mempersempit hasil pencarian, sementara "*inovasi kurikulum*" OR "*teknologi pendidikan*" membantu memperluas cakupan pencarian. Database ilmiah yang digunakan dalam pencarian ini meliputi Scopus, Web of Science, dan Google Scholar.

Dalam setiap pencarian, judul, abstrak, dan kata kunci artikel ditinjau untuk memastikan relevansinya terhadap topik yang dikaji. Strategi ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi artikel yang relevan dan meminimalkan inklusi artikel yang kurang sesuai.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Untuk memastikan bahwa hanya literatur yang berkualitas dan relevan yang dianalisis, penelitian ini menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi:

1. Artikel yang dipilih harus berasal dari jurnal ilmiah yang telah melalui proses *peer-review*, untuk memastikan validitas dan kredibilitasnya.
2. Selain itu, prosiding konferensi dan makalah penelitian juga dipertimbangkan, asalkan diterbitkan dalam rentang waktu 2015 hingga 2024. Rentang waktu ini dipilih untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan adalah yang terbaru dan relevan dengan perkembangan teknologi.
3. Studi yang dianalisis harus berfokus pada manajemen strategi kurikulum dalam konteks pendidikan era digital, mencakup inovasi teknologi dalam pengelolaan dan implementasi kurikulum.

Sementara itu, artikel yang tidak relevan dengan topik utama atau yang hanya menyajikan ulasan singkat tanpa data penelitian dikecualikan. Artikel yang tidak tersedia dalam teks penuh juga

tidak dimasukkan dalam analisis, karena keterbatasan aksesibilitas dapat menghambat penilaian yang komprehensif.

Proses seleksi literatur dilakukan secara bertahap. Pada tahap pertama, artikel yang ditemukan melalui pencarian awal disaring berdasarkan judul dan abstraknya. Artikel yang lolos dari tahap ini kemudian diperiksa secara lebih mendalam melalui pembacaan teks penuh untuk memastikan bahwa mereka memenuhi kriteria inklusi. Proses ini menghasilkan kumpulan artikel yang relevan dan berkualitas tinggi, yang kemudian dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan temuan penelitian yang signifikan. Dengan strategi yang sistematis ini, penelitian dapat memastikan bahwa literatur yang digunakan tidak hanya relevan tetapi juga memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami manajemen strategi kurikulum di era digital.

Analisis Data

Dengan menggunakan pendekatan tematik, data dari artikel-artikel terpilih akan dianalisis untuk menemukan tren, masalah, dan solusi utama dalam manajemen strategi kurikulum di era digital. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan membantu dalam membangun strategi pendidikan yang lebih efisien dan adaptif terhadap kemajuan teknologi.

Hasil

Salah satu komponen penting dalam pembangunan suatu negara adalah pendidikan. Pendidikan juga mengalami perubahan besar di era digital yang semakin berkembang pesat. Di era digital, strategi manajemen pendidikan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Studi tentang manajemen strategis kurikulum di era digital: pendekatan SR untuk inovasi pendidikan akan dibahas dalam artikel ini.

Tinjauan Literatur: Era digital, atau revolusi industri 4.0, telah mengubah banyak hal dalam kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Cara orang berinteraksi, bekerja, dan belajar telah diubah oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), termasuk internet, media sosial, big data, dan kecerdasan buatan. Oleh karena itu, untuk menangani kesulitan dan memanfaatkan peluang yang ada, pendidikan di era digital membutuhkan pendekatan manajemen pendidikan yang tepat (Arum, 2023).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran adalah komponen penting dari strategi manajemen pendidikan di era digital. Teknologi telah mengubah cara kita berkomunikasi, berkolaborasi, dan mengakses informasi. Penggunaan teknologi dalam pendidikan di era digital termasuk e-learning, pembelajaran berbasis aplikasi, penggunaan media sosial sebagai platform pembelajaran, analisis big data dan AI dalam pembelajaran.

Selain itu, strategi manajemen pendidikan di era digital harus memperhatikan betapa pentingnya para pendidik mengembangkan keterampilan digital. Para pendidik harus memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menangani tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada dalam pendidikan di era digital, seperti memahami bagaimana menggunakan teknologi dalam pembelajaran, mengelola informasi, dan berkomunikasi dengan baik melalui teknologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategis kurikulum di era digital dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Ini adalah penjelasannya:

Manajemen Strategis dalam Pendidikan

Manajemen strategis dalam pendidikan mengacu pada proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif. Berdasarkan literatur yang dianalisis, beberapa prinsip utama dalam manajemen strategi kurikulum meliputi:

Hasil penelitian dengan pendekatan SLR menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam proses pembelajaran diperlukan untuk manajemen strategis kurikulum di era pembelajaran digital. Menurut literatur yang ditinjau, adaptasi kurikulum untuk memenuhi kebutuhan digital, pelatihan berkelanjutan bagi pendidik, dan pemanfaatan teknologi sebagai media utama dalam pengajaran adalah semua faktor yang biasanya membentuk strategi pendidikan yang sukses. Selain itu, kemampuan lembaga untuk menggabungkan pembelajaran online dengan pendekatan tradisional membuat pendidikan lebih fleksibel dan interaktif. Selain itu, penelitian ini menekankan betapa pentingnya kebijakan untuk mendukung adopsi teknologi dalam pendidikan agar kurikulum tetap relevan dan kompetitif di era digital.

Studi menunjukkan bahwa manajemen, staf pengajar, dan dukungan teknologi harus bekerja sama dengan baik untuk menerapkan strategi kurikulum dengan sukses. Untuk mendukung keterampilan abad ke-21, pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif banyak digunakan. Selain itu, kelancaran proses integrasi digital bergantung pada dukungan manajemen dalam menyediakan infrastruktur teknologi dan pelatihan yang memadai bagi tenaga pengajar. Hasil penelitian juga menunjukkan betapa pentingnya melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas strategi ini untuk memastikan bahwa kurikulum dapat berubah sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa yang terus berubah.

Evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan pendidik untuk mengevaluasi seberapa baik rencana mereka bekerja dan mengubahnya untuk memenuhi kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi. Hal ini penting untuk menjaga kurikulum relevan dengan tuntutan industri 4.0. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa kurikulum tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademik tetapi juga membangun keterampilan digital yang diperlukan untuk dunia kerja modern. Evaluasi yang tepat waktu dan adaptif memungkinkan penyesuaian proaktif strategi pendidikan untuk memastikan bahwa kurikulum tetap memberikan hasil yang optimal.

Transformasi Digital dalam Pendidikan

Dunia internet telah mengubah bagaimana pendidikan diatur dan disampaikan. Menurut penelitian literatur, beberapa aspek transformasi digital dalam hal manajemen strategi kurikulum adalah sebagai berikut: (Asari et al., 2023). Pertama, digitalisasi telah memungkinkan akses yang lebih luas dan fleksibel terhadap materi pelajaran serta memungkinkan pembelajaran jarak jauh dan hybrid yang dapat diakses oleh siswa di mana pun mereka berada. Kedua, interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa serta peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran telah terjadi karena penggunaan platform dan aplikasi pendidikan digital. Terakhir, integrasi teknologi telah memungkinkan personalisasi kurikulum.

Aplikasi pembelajaran berbasis AI, e-learning, dan sistem manajemen pendidikan (LMS) telah mengubah cara guru mengatur dan mengelola kurikulum. Teknologi ini memungkinkan proses pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa secara individual. Ini memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih responsif dan dipersonalisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa teknologi pendidikan dapat membuat lingkungan belajar yang fleksibel dan interaktif di mana siswa dapat belajar dengan kecepatan dan preferensi mereka sendiri.

Selain itu, metode pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan guru untuk merancang dan menyusun materi pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja oleh siswa. Sistem LMS dan e-learning, misalnya, memberikan akses yang lebih luas ke berbagai sumber daya dan memudahkan pengawasan perkembangan siswa. Sebaliknya, aplikasi berbasis kecerdasan buatan dapat secara real-time menyesuaikan saran pembelajaran dengan kemampuan dan kemajuan siswa.

Dengan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini menunjukkan bahwa memasukkan teknologi ke dalam sistem pendidikan dapat menghasilkan

perubahan besar dalam strategi pengelolaan kurikulum. Dalam jangka panjang, penggunaan teknologi yang tepat dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efisien, efektif, dan berkelanjutan, dan mungkin meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, transformasi digital menghadirkan tantangan baru bagi institusi pendidikan, terutama dalam hal membangun keterampilan digital bagi siswa dan pengajar. Memiliki keterampilan digital yang cukup diperlukan di lingkungan pendidikan seiring dengan adopsi teknologi seperti LMS, e-learning, dan AI. Untuk sukses dalam menerapkan inovasi digital di berbagai jenjang pendidikan, perlu ada fleksibilitas agar teknologi dapat diintegrasikan secara efektif tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran atau kenyamanan pengguna.

Selain itu, transformasi ini membutuhkan perubahan pada metodologi pendidikan dan infrastruktur sekolah. Institusi pendidikan harus mengadopsi pendekatan yang lebih adaptif, termasuk memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai bagi pengajar dalam menggunakan teknologi baru. Hal ini mencakup keterampilan mengelola kelas digital, menggunakan LMS, dan aplikasi pembelajaran berbasis AI. Dengan demikian, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa pengajar siap untuk memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mendukung pencapaian siswa.

Studi ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital pendidikan sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan kemampuan institusi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan, baik dari infrastruktur maupun keterampilan. Dengan teknologi saat ini, metode pembelajaran yang lebih inovatif, seperti kelas berputar (rotational model) dan pembelajaran campuran (blended learning), secara signifikan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa serta memperdalam pengalaman belajar. Dengan metode kelas berputar, siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan belajar, baik secara tatap muka maupun daring, yang membuat proses belajar lebih dinamis dan terarah.

Teknologi ini membantu siswa belajar berpikir kritis dan bekerja sama. Metode pembelajaran yang berbasis teknologi ini membuat lebih mudah bagi siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar yang relevan, memperluas wawasan mereka, dan memberi mereka kesempatan untuk belajar secara mandiri. Di sisi lain, guru dapat menggunakan teknologi ini untuk memantau perkembangan siswa secara lebih akurat dan memberikan umpan balik yang cepat, yang memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran dengan kemajuan dan kebutuhan siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memasukkan teknologi ke dalam pendekatan pembelajaran dapat membuat lingkungan belajar yang lebih interaktif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan kontemporer. Institusi pendidikan dapat membangun model pembelajaran melalui pendekatan kelas berputar dan pembelajaran campuran. Metode-metode ini tidak hanya dapat mendukung prestasi akademik tetapi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan yang penting untuk abad ke-21.

Inovasi dalam Pengembangan Kurikulum

Di era internet saat ini, inovasi sangat penting untuk tetap relevan dan kompetitif dalam menghadapi perubahan yang cepat. Inovasi pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses di mana suatu konsep atau teknologi baru diadopsi secara bertahap oleh individu atau kelompok dalam suatu sistem sosial, menurut teori difusi inovasi Everett Rogers. Rogers mendefinisikan lima jenis pengadopsi inovasi: inovator, pengadopsi awal, mayoritas awal, mayoritas akhir, dan kelompok lambat atau laggard. Pendidik dan lembaga pendidikan yang paling cepat mengikuti kemajuan teknologi seperti sistem pengelolaan pendidikan (LMS), e-learning, dan aplikasi berbasis kecerdasan buatan biasanya yang paling inovatif dan mengadopsinya (Harry Saptarianto et al., 2024).

Perkenalan teknologi baru dan transisi yang mulus bagi seluruh pengguna di berbagai tingkat diperlukan dalam proses adopsi yang terstruktur. Keberhasilan penyebaran inovasi pendidikan bergantung pada masalah seperti memastikan bahwa inovasi dapat diakses secara merata dan mendapatkan bantuan teknis yang memadai. Rogers juga menekankan bahwa keberhasilan adopsi inovasi bergantung pada sejumlah hal, seperti keunggulan relatif, kompatibilitas dengan sistem yang ada, kompleksitas, kemungkinan diuji coba, dan kemampuan untuk diamati.

Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini, penerapan inovasi digital dalam kurikulum dapat menghasilkan ekosistem pendidikan yang lebih dinamis, interaktif, dan berkelanjutan jika dikelola dengan baik. Prinsip difusi inovasi dalam integrasi teknologi dapat membantu institusi pendidikan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan zaman dan mendorong siswa dan pengajar untuk terus memperoleh keterampilan yang relevan di era modern.

Di era internet saat ini, inovasi sangat penting untuk tetap relevan dan kompetitif dalam menghadapi perubahan yang cepat. Inovasi pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses di mana suatu konsep atau teknologi baru diadopsi secara bertahap oleh individu atau kelompok dalam suatu sistem sosial, menurut teori difusi inovasi Everett Rogers. Rogers mendefinisikan lima jenis pengadopsi inovasi: inovator, pengadopsi awal, mayoritas awal, mayoritas akhir, dan kelompok lambat atau laggard. Pendidik dan lembaga pendidikan yang paling cepat mengikuti kemajuan teknologi seperti sistem pengelolaan pendidikan (LMS), e-learning, dan aplikasi berbasis kecerdasan buatan biasanya yang paling inovatif dan mengadopsinya.

Kecepatan lembaga dan karyawan mengadopsi teknologi manajemen kurikulum baru sangat penting. Alat digital seperti Massive Open Online Courses (MOOC) dan platform pendidikan berbasis kecerdasan buatan dapat segera digunakan oleh lembaga yang lebih kreatif dan berorientasi ke depan untuk meningkatkan kurikulum mereka. Dengan bantuan teknologi ini, institusi dapat menawarkan siswa pengalaman belajar yang lebih kaya dan variatif serta mendukung pembelajaran yang lebih dipersonalisasi.

Perkenalan teknologi baru dan transisi yang mulus bagi seluruh pengguna di berbagai tingkat diperlukan dalam proses adopsi yang terstruktur. Keberhasilan penyebaran inovasi pendidikan bergantung pada masalah seperti memastikan bahwa inovasi dapat diakses secara merata dan mendapatkan bantuan teknis yang memadai. Rogers juga menekankan bahwa keberhasilan adopsi inovasi bergantung pada sejumlah hal, seperti keunggulan relatif, kompatibilitas dengan sistem yang ada, kompleksitas, kemungkinan diuji coba, dan kemampuan untuk diamati.

Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini, penerapan inovasi digital dalam kurikulum dapat menghasilkan ekosistem pendidikan yang lebih dinamis, interaktif, dan berkelanjutan jika dikelola dengan baik. Prinsip difusi inovasi dalam integrasi teknologi dapat membantu institusi pendidikan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan zaman dan mendorong siswa dan pengajar untuk terus memperoleh keterampilan yang relevan di era modern.

Di era internet saat ini, inovasi sangat penting untuk tetap relevan dan kompetitif dalam menghadapi perubahan yang cepat. Pendidik dan lembaga pendidikan yang paling cepat mengikuti kemajuan teknologi seperti sistem pengelolaan pendidikan (LMS), e-learning, dan aplikasi berbasis kecerdasan buatan biasanya yang paling inovatif dan mengadopsinya.

Kecepatan lembaga dan karyawan mengadopsi teknologi manajemen kurikulum baru sangat penting. Alat digital seperti Massive Open Online Courses (MOOC) dan platform pendidikan berbasis kecerdasan buatan dapat segera digunakan oleh lembaga yang lebih kreatif dan berorientasi ke depan untuk meningkatkan kurikulum mereka. Dengan bantuan teknologi ini, institusi dapat menawarkan siswa pengalaman belajar yang lebih kaya dan variatif serta mendukung pembelajaran yang lebih dipersonalisasi.

Kepemimpinan yang visioner sangat penting untuk mendorong kurikulum yang berbasis inovasi. Pemimpin pendidikan yang berkonsentrasi pada pengembangan keterampilan digital dapat membuat lingkungan yang mendukung inovasi dan adopsi teknologi baru. Mereka dapat mengarahkan upaya kolektif untuk memastikan bahwa semua pemangku kepentingan, termasuk orang tua, guru, dan siswa, terlibat dalam proses inovasi dengan memiliki visi yang jelas. Kesuksesan lembaga pendidikan dalam menerapkan teknologi baru seringkali ditentukan oleh bagaimana para pemimpin memotivasi dan menginspirasi rekan kerja mereka untuk menyambut perubahan.

Perkenalan teknologi baru dan transisi yang mulus bagi seluruh pengguna di berbagai tingkat diperlukan dalam proses adopsi yang terstruktur. Keberhasilan penyebaran inovasi pendidikan bergantung pada masalah seperti memastikan bahwa inovasi dapat diakses secara merata dan mendapatkan bantuan teknis yang memadai. Faktor-faktor seperti keunggulan relatif, kompatibilitas dengan sistem yang ada, kompleksitas, kemungkinan diuji coba, dan kemampuan untuk diamati memengaruhi keberhasilan adopsi inovasi. Menurut penelitian ini, penerapan inovasi digital dalam kurikulum dapat menghasilkan ekosistem pendidikan yang lebih dinamis, interaktif, dan berkelanjutan jika dikelola dengan baik. Integrasi teknologi yang berbasis inovasi dapat membantu institusi pendidikan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan zaman dan mendorong siswa dan pengajar untuk terus memperoleh keterampilan yang relevan di era modern.

Pembahasan

Tantangan dalam Manajemen Kurikulum

Implementasi manajemen strategis kurikulum di era digital menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Teknologi digital memiliki banyak potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi masih ada kesenjangan digital, terutama di daerah yang memiliki akses terbatas terhadap internet dan perangkat teknologi. Kesenjangan seperti ini tidak hanya terjadi di negara berkembang tetapi juga di komunitas marginal di negara maju. Solusi untuk masalah ini memerlukan kebijakan dan investasi untuk infrastruktur yang mendukung distribusi akses teknologi yang lebih merata.

Keterbatasan infrastruktur adalah salah satu hambatan terbesar untuk menerapkan teknologi dalam manajemen pendidikan. Hal ini, seperti yang ditunjukkan Pranansa dalam Atsfa Sari, menunjukkan bahwa banyak orang, terutama di daerah terpencil dan pedesaan, masih mengalami kesulitan untuk mendapatkan akses internet yang stabil dan cepat. Kondisi ini menghambat penggunaan teknologi dalam berbagai bidang pendidikan, seperti administrasi dan pembelajaran online. Keterbatasan infrastruktur ini mencakup ketersediaan internet dan perangkat keras, seperti komputer dan perangkat lunak, yang cukup (Atsfa Sari et al., 2024).

Untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan praktik dan teknologi terbaru di lapangan, salah satu pendekatan penting adalah bekerja sama dengan industri. Institusi dapat memasukkan pengalaman langsung ke dalam kurikulum mereka melalui kerja sama dengan bisnis dan kelompok profesional. Ini termasuk proyek berbasis industri, magang, dan kuliah tamu dari praktisi. Metode ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar siswa, tetapi juga memberi mereka keterampilan praktis yang diperlukan untuk memasuki pasar kerja.

Transformasi digital menawarkan banyak peluang kolaborasi internasional. Universitas dan sekolah di seluruh dunia dapat bekerja sama dengan institusi pendidikan untuk berbagi sumber daya, kurikulum, dan pengetahuan. Kerjasama internasional ini memperluas jaringan akademik dan memungkinkan lembaga pendidikan bertukar ide dan praktik terbaik. Pembelajaran jarak jauh juga memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang geografis untuk

mendapatkan pelajaran berkualitas tinggi tanpa harus berada di lokasi fisik tertentu, yang meningkatkan inklusi dan pemerataan pendidikan. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan, terutama bagi siswa yang tinggal di daerah terpencil atau yang memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah.

Namun, institusi pendidikan sering mengalami resistensi terhadap perubahan dan adaptasi teknologi. Penggunaan teknologi baru dalam strategi kurikulum sering ditentang oleh guru dan manajemen sekolah. Banyak pendidik percaya bahwa metode tradisional sudah cukup baik atau mereka tidak cukup mahir menggunakan teknologi digital. Resistensi ini menunjukkan bahwa program pelatihan yang berkelanjutan serta pendekatan manajemen perubahan yang proaktif sangat penting untuk mendorong pendidik dan administrator untuk menggunakan teknologi yang lebih luas. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mengembangkan program pelatihan yang tidak hanya membantu siswa memperoleh keterampilan digital tetapi juga mengubah cara orang melihat penggunaan teknologi dalam pendidikan (Hayadi et al., 2024).

Di era komputer dan internet, manajemen strategis bergantung pada kepemimpinan yang proaktif dan visioner. Pemimpin lembaga pendidikan yang melihat potensi teknologi dan berani mengambil langkah-langkah inovatif akan dapat membawa perubahan positif. Mereka harus memiliki kemampuan untuk membuat kebijakan yang mendukung adopsi teknologi, menyediakan sumber daya yang diperlukan, dan mendorong kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk industri teknologi dan komunitas akademik, untuk mendukung adopsi teknologi.

Inovasi dalam pengembangan kurikulum juga harus mempertimbangkan perubahan teknologi. Penggunaan alat berbasis kecerdasan buatan dan platform pembelajaran digital dapat membantu menganalisis kebutuhan industri dan menyesuaikan materi ajar secara real-time. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat membuat kurikulum yang selalu berubah dan responsif serta memastikan bahwa lulusan mereka memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam dunia kerja yang kompetitif.

Secara keseluruhan, beradaptasi dengan kebutuhan industri melalui inovasi kurikulum akan membantu sekolah tetap relevan dan memberikan nilai tambah bagi siswa. Ini juga akan membantu mereka memenuhi tuntutan pasar tenaga kerja yang terus berubah. Untuk menerapkan strategi kurikulum yang berbasis teknologi, guru dan pengelola pendidikan harus memiliki kemampuan digital yang cukup selain siswa (Widhy setyowati, Jason Moscato, 2023). Karena kurangnya literasi digital, upaya untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi lebih sulit. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan workshop harus menjadi bagian dari strategi institusi dalam melakukan transformasi digital.

Pendidik harus memahami media pembelajaran dengan baik karena jika media pembelajaran tidak dipilih dengan benar, tujuan belajar tidak akan tercapai. Penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran online sangat efektif karena dapat meningkatkan kreatifitas guru dan meningkatkan efektivitas. Karena e-learning dianggap lebih efisien, e-learning menjadi pilihan yang populer dan sering digunakan oleh pelaksana (Salsabila et al., 2020). Dengan menggunakan teknologi digital di sekolah, keamanan data dan privasi juga menjadi masalah. Penting bagi institusi untuk memastikan bahwa platform digital yang digunakan memenuhi persyaratan keamanan yang ketat agar data siswa, guru, dan institusi tetap aman dari ancaman siber. Keamanan dan privasi data adalah masalah penting dalam penggunaan teknologi di sektor pendidikan. Pengelolaan data siswa membutuhkan sistem keamanan yang kuat untuk melindungi data dari orang yang tidak berhak mengaksesnya atau menyalahgunakannya.

(Subroto, D. E., Supriandi, S., Wirawan, R., & Rukmana, 2023) menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan tidak memiliki protokol keamanan yang memadai, yang membuat mereka rentan terhadap serangan siber dan kebocoran data. Kekhawatiran tentang keamanan

data yang tidak memadai dapat membuat orang tua dan siswa tidak menggunakan teknologi secara luas.

Peluang untuk Inovasi

Di era komputer dan internet, ada peluang yang menjanjikan untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu pendekatan inovatif yang dapat digunakan. Metode ini membantu siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga belajar bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diterapkan dalam proyek nyata. Pembelajaran berbasis proyek meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, dan kolaborasi siswa (Ma'arif & Nursikin, 2024)

Dunia digital menawarkan berbagai kesempatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan rencana manajemen kurikulum. Teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan pembelajaran mesin memungkinkan penerapan model pembelajaran yang lebih dipersonalisasi. Model ini memungkinkan teknologi untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar unik siswa dan menyediakan materi yang sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka. Ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan preferensi mereka, meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar mereka. Selain itu, kecerdasan buatan memungkinkan penilaian yang lebih menyeluruh terhadap kemampuan siswa. Guru dapat memberikan umpan balik yang lebih terarah dan memahami pola pembelajaran siswa melalui analisis data yang lebih baik. Ini membantu membuat lingkungan pembelajaran yang cocok dengan gaya belajar dan kecepatan masing-masing siswa (Sukana, 2024). Dengan penggunaan yang bijak, AI dapat memungkinkan metode pembelajaran yang lebih inventif dan fleksibel. Ada kemungkinan bahwa teknologi ini akan melampaui metode pengajaran konvensional dan memberikan kesempatan untuk mempelajari ide-ide baru dalam dunia pendidikan digital. Pendidikan dapat menjadi lebih dinamis dan relevan dengan penggunaan inovasi pembelajaran. Ini juga dapat membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Dengan memasukkan teknologi ke dalam kurikulum, siswa dapat lebih mudah mempelajari keterampilan seperti pemikiran kritis, kreativitas, dan kolaborasi abad ke-21. Penggunaan alat digital yang interaktif dan kolaboratif mendorong siswa untuk berpikir kreatif, bekerja dalam tim, dan menyelesaikan masalah. Ini membantu siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di dunia kerja kontemporer yang semakin didorong oleh teknologi. Sangat penting bagi bidang teknologi pendidikan untuk memainkan peran strategis dalam menciptakan pembelajaran modern, yang memerlukan peningkatan keterampilan kognitif, interpersonal, dan intrapersonal. Ini juga memerlukan peserta didik dengan pengetahuan dasar yang kuat dikombinasikan dengan keterampilan non akademik yang sangat penting untuk lapangan kerja di era global, masyarakat informasi, dan masyarakat pengetahuan. Dengan kehadiran teknologi pendidikan, masalah belajar manusia dapat diselesaikan. Ini membantu meningkatkan kinerja dan kualitas pembelajaran. Teknologi pendidikan dapat membantu dalam pembelajaran untuk mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat global, masyarakat informasi, dan masyarakat pengetahuan. Ini dapat dicapai melalui proses pembuatan, pemanfaatan, dan pengelolaan berbagai teknologi dan sumber daya. Seberapa sukses dan berkembang teknologi pendidikan selanjutnya akan bergantung pada seberapa ingin dan mampu para pendidik menggunakannya dalam praktik pendidikan dan pembelajaran. Bidang teknologi pendidikan sangat penting untuk meningkatkan pembelajaran dan kinerja seiring perkembangan zaman dan tuntutan perubahan (Siregar, 2019).

Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk melakukan inovasi dalam pengembangan kurikulum mereka untuk beradaptasi dengan kebutuhan industri saat menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh era digital. Dengan menggunakan data

dari berbagai sektor, lembaga pendidikan dapat memperbarui kurikulum mereka agar sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Data ini dapat mencakup analisis tren industri, umpan balik majikan, dan studi kasus tentang kebut-kebut.

Untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan praktik dan teknologi terbaru di lapangan, salah satu pendekatan penting adalah bekerja sama dengan industri. Institusi dapat memasukkan pengalaman langsung ke dalam kurikulum mereka melalui kerja sama dengan bisnis dan kelompok profesional. Ini termasuk proyek berbasis industri, magang, dan kuliah tamu dari praktisi. Metode ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar siswa, tetapi juga memberi mereka keterampilan praktis yang diperlukan untuk memasuki pasar kerja.

Transformasi digital menawarkan banyak peluang kolaborasi internasional. Universitas dan sekolah di seluruh dunia dapat bekerja sama dengan institusi pendidikan untuk berbagi sumber daya, kurikulum, dan pengetahuan. Kerjasama internasional ini memperluas jaringan akademik dan memungkinkan lembaga pendidikan bertukar ide dan praktik terbaik. Pembelajaran jarak jauh juga memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang geografis untuk mendapatkan pelajaran berkualitas tinggi tanpa harus berada di lokasi fisik tertentu, yang meningkatkan inklusi dan pemerataan pendidikan (Ma'arif & Nursikin, 2024). Hal ini sangat penting untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan, terutama bagi siswa yang tinggal di daerah terpencil atau yang memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah.

Di era komputer dan internet, manajemen strategis bergantung pada kepemimpinan yang proaktif dan visioner. Pemimpin lembaga pendidikan yang melihat potensi teknologi dan berani mengambil langkah-langkah inovatif akan dapat membawa perubahan positif. Mereka harus memiliki kemampuan untuk membuat kebijakan yang mendukung adopsi teknologi, menyediakan sumber daya yang diperlukan, dan mendorong kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk industri teknologi dan komunitas akademik, untuk mendukung adopsi teknologi (Junita, 2021).

Inovasi dalam pengembangan kurikulum juga harus mempertimbangkan perubahan teknologi. Penggunaan alat berbasis kecerdasan buatan dan platform pembelajaran digital dapat membantu menganalisis kebutuhan industri dan menyesuaikan materi ajar secara real-time. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat membuat kurikulum yang selalu berubah dan responsif serta memastikan bahwa lulusan mereka memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam dunia kerja yang kompetitif.

Secara keseluruhan, beradaptasi dengan kebutuhan industri melalui inovasi kurikulum akan membantu sekolah tetap relevan dan memberikan nilai tambah bagi siswa. Ini juga akan membantu mereka memenuhi tuntutan pasar tenaga kerja yang terus berubah. Di era digital, manajemen strategis mencakup proses pembelajaran dan manajemen operasional yang lebih efisien. Sistem manajemen pembelajaran (LMS) berbasis teknologi dapat membantu mengatur kurikulum, jadwal, evaluasi, dan kemajuan siswa. Dengan menggunakan teknologi ini, lembaga pendidikan akan lebih siap untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan kebutuhan yang selalu berubah dalam dunia pendidikan (Salimodo et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agus Fathrulloh di SMA Darussalam, strategi manajemen kurikulum berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa. SMA Darussalam mengubah strateginya untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan era globalisasi dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Strategi ini juga dapat disesuaikan dengan cara sekolah dapat mengambil peluang (Fathrulloh, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat membuat kesimpulan bahwa institusi pendidikan harus memanajemen kurikulum dengan baik sesuai dengan kebutuhan sekolah dan menggunakan teknologi yang ada untuk manajemen kurikulum yang efektif.

Institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk melakukan inovasi dalam pengembangan kurikulum mereka untuk beradaptasi dengan kebutuhan industri saat menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh era digital. Dengan menggunakan data dari berbagai sektor, lembaga pendidikan dapat memperbarui kurikulum mereka agar sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Data ini dapat mencakup analisis tren industri, umpan balik majikan, dan studi kasus tentang kebut-kebut.

Untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan praktik dan teknologi terbaru di lapangan, salah satu pendekatan penting adalah bekerja sama dengan industri. Institusi dapat memasukkan pengalaman langsung ke dalam kurikulum mereka melalui kerja sama dengan bisnis dan kelompok profesional. Ini termasuk proyek berbasis industri, magang, dan kuliah tamu dari praktisi. Metode ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar siswa, tetapi juga memberi mereka keterampilan praktis yang diperlukan untuk memasuki pasar kerja.

Inovasi dalam pengembangan kurikulum juga harus mempertimbangkan perubahan teknologi. Penggunaan alat berbasis kecerdasan buatan dan platform pembelajaran digital dapat membantu menganalisis kebutuhan industri dan menyesuaikan materi ajar secara real-time. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat membuat kurikulum yang selalu berubah dan responsif serta memastikan bahwa lulusan mereka memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam dunia kerja yang kompetitif (Nurchayono et al., 2020).

Secara keseluruhan, beradaptasi dengan kebutuhan industri melalui inovasi kurikulum akan membantu sekolah tetap relevan dan memberikan nilai tambah bagi siswa. Ini juga akan membantu mereka memenuhi tuntutan pasar tenaga kerja yang terus berubah. Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk melakukan inovasi dalam pengembangan kurikulum mereka untuk beradaptasi dengan kebutuhan industri saat menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh era digital. Dengan menggunakan data dari berbagai sektor, lembaga pendidikan dapat memperbarui kurikulum mereka agar sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Data ini dapat mencakup analisis tren industri, umpan balik majikan, dan studi kasus tentang kebut-kebut.

Untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan praktik dan teknologi terbaru di lapangan, salah satu pendekatan penting adalah bekerja sama dengan industri. Institusi dapat memasukkan pengalaman langsung ke dalam kurikulum mereka melalui kerja sama dengan bisnis dan kelompok profesional. Ini termasuk proyek berbasis industri, magang, dan kuliah tamu dari praktisi. Metode ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar siswa, tetapi juga memberi mereka keterampilan praktis yang diperlukan untuk memasuki pasar kerja.

Di era komputer dan internet, manajemen strategis bergantung pada kepemimpinan yang proaktif dan visioner. Pemimpin lembaga pendidikan yang melihat potensi teknologi dan berani mengambil langkah-langkah inovatif akan dapat membawa perubahan positif. Mereka harus memiliki kemampuan untuk membuat kebijakan yang mendukung adopsi teknologi, menyediakan sumber daya yang diperlukan, dan mendorong kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk industri teknologi dan komunitas akademik, untuk mendukung adopsi teknologi (Henriyani, 2020).

Inovasi dalam pengembangan kurikulum juga harus mempertimbangkan perubahan teknologi. Penggunaan alat berbasis kecerdasan buatan dan platform pembelajaran digital dapat membantu menganalisis kebutuhan industri dan menyesuaikan materi ajar secara real-time. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat membuat kurikulum yang selalu berubah dan responsif serta memastikan bahwa lulusan mereka memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam dunia kerja yang kompetitif.

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis yang signifikan. Pertama, keterlibatan industri dalam kurikulum menjadi salah satu poin utama. Praktik kerja sama antara

lembaga pendidikan dan sektor industri dapat menciptakan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar. Hal ini memungkinkan lulusan lebih siap menghadapi dunia kerja, mengurangi kesenjangan antara pendidikan dan industri, serta meningkatkan daya saing institusi pendidikan sekaligus mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten. Kedua, peningkatan kualitas pembelajaran menjadi perhatian utama melalui penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) dan pembelajaran digital. Teknologi ini memungkinkan pengalaman belajar yang lebih adaptif dan personal, sementara kurikulum berbasis data industri memastikan peserta didik mendapatkan keterampilan sesuai kebutuhan global. Ketiga, pengembangan kompetensi kepemimpinan visioner di kalangan pemimpin lembaga pendidikan menjadi penting. Pemimpin diharapkan dapat mendorong transformasi melalui kebijakan inovatif berbasis teknologi, sehingga tercipta ekosistem belajar yang relevan, inovatif, dan mendukung kolaborasi lintas sektor.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya teori manajemen strategis di bidang pendidikan, terutama dalam konteks era digital. Fokus pada kolaborasi industri, pembaruan kurikulum berbasis data, dan kepemimpinan visioner memberikan landasan teoritis baru yang signifikan. Selain itu, studi ini menegaskan pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan sebagai bagian dari inovasi kurikulum, menawarkan perspektif baru pada pengembangan teori pembelajaran berbasis teknologi. Temuan ini juga memperkuat literatur yang menekankan pentingnya kepemimpinan visioner dalam mendukung perubahan dan inovasi pendidikan.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, konteks studi yang mungkin terbatas pada sektor tertentu dapat membatasi generalisasi hasil penelitian ke seluruh sektor industri atau wilayah geografis lainnya. Kedua, aksesibilitas data industri sering kali menjadi tantangan karena sifat data yang terbatas atau sulit diperoleh. Ketiga, kesinambungan teknologi menjadi hambatan utama, mengingat implementasi teknologi baru memerlukan pembiayaan dan pelatihan yang berkelanjutan, yang dapat menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan dengan sumber daya terbatas.

Untuk penelitian selanjutnya, beberapa saran dapat dipertimbangkan. Pertama, penelitian lintas sektor dapat dilakukan untuk mengeksplorasi penerapan inovasi kurikulum di berbagai sektor, seperti kesehatan, teknologi, dan agrikultur. Kedua, studi longitudinal dapat digunakan untuk mengkaji dampak jangka panjang penerapan kurikulum inovatif terhadap kesiapan kerja lulusan serta kontribusi mereka di pasar tenaga kerja. Ketiga, eksplorasi lebih mendalam terhadap peran teknologi berbasis AI dan big data dalam pengembangan kurikulum yang responsif dan adaptif menjadi penting. Keempat, model kepemimpinan visioner yang mendorong adopsi teknologi dan kolaborasi lintas sektor dapat menjadi fokus penelitian untuk memperkaya literatur di bidang ini.

Kesimpulan

Manajemen strategi kurikulum di era digital menjadi aspek krusial dalam memastikan relevansi dan adaptabilitas pendidikan terhadap dinamika perkembangan teknologi. Transformasi digital memberikan peluang besar bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kolaborasi, fleksibilitas, dan personalisasi dalam pembelajaran. Namun, keberhasilan penerapan strategi ini sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur digital, literasi teknologi di kalangan pendidik, serta aksesibilitas teknologi bagi seluruh siswa. Berdasarkan temuan utama dari tinjauan literatur, diperlukan pendekatan manajemen strategis yang komprehensif. Pendekatan ini meliputi beberapa aspek penting, seperti peningkatan infrastruktur digital melalui investasi dalam perangkat keras, perangkat lunak, dan konektivitas internet untuk mendukung

pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, program pelatihan berkelanjutan bagi guru diperlukan agar pendidik dapat memaksimalkan potensi teknologi dalam proses pengajaran. Strategi inklusif juga harus diimplementasikan untuk mengatasi ketidaksetaraan akses teknologi, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang setara dalam berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Untuk mendukung implementasi strategi ini, terdapat beberapa rekomendasi praktis yang dapat dilakukan. Pertama, lembaga pendidikan perlu mengalokasikan anggaran khusus untuk pengadaan teknologi dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Kedua, kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan sektor swasta harus diperkuat guna mempercepat peningkatan infrastruktur digital serta menyediakan pelatihan bagi pendidik. Ketiga, diperlukan penerapan kebijakan yang mendorong inovasi kurikulum berbasis teknologi, termasuk pemberian insentif kepada sekolah yang berhasil mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam kurikulum mereka.

Penelitian ini menekankan pentingnya studi empiris lebih lanjut untuk mengevaluasi implementasi strategi manajemen kurikulum berbasis teknologi di berbagai konteks, termasuk di sekolah-sekolah yang berada di wilayah terpencil. Penelitian mendalam yang menganalisis dampak inovasi ini terhadap hasil belajar siswa, kesiapan pendidik, dan efisiensi manajemen pendidikan akan memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam. Temuan dari penelitian semacam ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dan relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu dalam berbagai cara selama proses penelitian ini. Khususnya, mereka berterima kasih kepada institusi pendidikan yang telah memberikan fasilitas, akses ke sumber daya, dan bantuan administratif yang sangat penting untuk memastikan penelitian berjalan lancar. Selain itu, penulis berterima kasih kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat berharga yang telah membantu penulis memperbaiki temuan penelitian ini.

Penulis juga menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada keluarga dan sahabat yang selalu memberikan motivasi, dukungan moral, dan semangat yang tak ternilai. Jangan lupa untuk mengucapkan terima kasih kepada pembimbing yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan pengetahuan yang sangat penting untuk menyelesaikan penelitian ini. Kami berharap penelitian ini akan memberikan kontribusi positif untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan menjadi contoh yang bermanfaat di masa depan.

References

- Arum, D. M. (2023). Strategi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital. *JME Jurnal Management Education*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.59561/jme.v1i2.70>
- Asari, A., Widiani, I., Purba, S., Waworuntu, A., Arifin, A., & ... (2023). *Manajemen pendidikan di era transformasi digital* (Issue June). <https://repository.um.ac.id/5446/%0Ahttps://repository.um.ac.id/5446/1/fullteks.pdf>
- Atsfa Sari, A., Salsabila Nuromliah, H., Marlinda, S., & Marini, A. (2024). Tantangan Dan Peluang Implementasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Di Era Digital. *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(6), 196–204.
- Chistin. (2024). Innovation in Education Management from the Perspective of Sustainable Development. *Industrial Engineering and Innovation Management*, 9. <https://doi.org/10.23977/ieim.2024.070219>
- Claudiu-Iulian, G. (2024). *Management of innovations in education: concept and particulars*. 6. [https://doi.org/10.59295/sum9\(169\)2024_01](https://doi.org/10.59295/sum9(169)2024_01)

- Desi, Ratna, S. (2024). Challenges and Strategies for Implementing Education Management in the Digital Age: A Review of Curriculum Innovation and Development. <https://doi.org/10.62872/kwsdkf90>
- Desta, Mayang, A. (2023). Strategi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital. <https://doi.org/10.59561/jme.v1i2.70>
- Endang, Fatmawati., Emy, Yunita, Rahma, Pratiwi., Joko, Sabtohad., Antono, D. (2022). Understanding Curriculum Transformation Towards Educational Innovation in The Era of All-Digital Technology. *Nazhruna*, 8. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2110>
- Fathrulloh, A. (2023). Manajemen strategi kurikulum dalam meningkatkan prestasi peserta didik di sma darussalam blokagung tegalsari banyuwangi. *JUMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1, 24–33.
- Harry Saptarianto, Shelvi Deviani, Syamas Isti Anah, & Indah Noviyanti. (2024). Menghadapi Tantangan Era Digital, Strategi Integrasi Media Sosial, Literasi Digital dan Inovasi Bisnis. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 128–139. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i3.955>
- Hayadi, B. H., Yusuf, F. A., & Pahlana, S. (2024). Strategi Mengatasi Resistensi Terhadap Perubahan Dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Terhadap Praktik Manajemen. *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)*, 4(1), 178–186.
- Henriyani, E. (2020). Peran Pemimpin Visioner dalam Mewujudkan Inovasi Pelayanan Publik. *Jurnal Moderat*, 6(2), 436–443. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/3427>
- Huseyin, Kocasarac, Nokulanga, S. N. (2024). *Pedagogical Innovation in the Digital Age. Advances in educational marketing, administration, and leadership book series*. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-3045-6.ch019>
- Jacinthe, Lemay., Pierre, M. (2020). *Managing a Curriculum Innovation Process*. 10. <https://doi.org/10.3390/PHARMACY8030153>
- Junita, A. (2021). *Leadership di Era Digital-Kepemimpinan Agile 4.0*.
- Ma'arif, A. I., & Nursikin, M. (2024). Pendidikan Nilai di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 326–335. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.254>
- Muhammad, Ihsan, Dacholfany., Matnur, Ritonga., Hiljati, Hiljati., Loso, Judijanto., Syamsuri, S. (2024). Navigating Educational Management in the Era of Digital Transformation. *Al-Ishlah*, 7. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4769>
- Null, A. (2024). Inovasi dalam Manajemen Kurikulum untuk Menghadapi Era Digital. *Tsaqofah*. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i5.3322>
- Nurchayono, B., Retnowati, R., & Sutisna, E. (2020). Implementasi Kurikulum Berbasis Industri Di Smk Mitra Industri Mm2100 Cikarang - Bekasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 81–88. <https://doi.org/10.33751/jmp.v8i2.2760>
- Salimodo, D., Christofer S., T., & Lestari, A. (2023). Inovasi Dalam Manajemen Kurikulum: Pemanfaatan Teknologi Dalam Meningkatkan Pembelajaran. *Al-Rabwah*, 17(02), 87–97. <https://doi.org/10.55799/jalr.v17i02.271>
- Salsabila, U. H., Zulaika, R., Arista, V. A., & Santoso, Y. W. (2020). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Penggunaan E-Learning Sebagai Platform Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19. *Edureligia*, 4(2), 196–206.
- Siregar, F. A. (2019). Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*, 610–618. <http://digilib.unimed.ac.id/38872/3/ATP70.pdf>
- Subroto, D. E., Supriandi, S., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07).
- Sukana, S. (2024). Transformasi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital: Tantangan dan Peluang Tahun 2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Widhy setyowati, Jason Moscato, C. E. (2023). Strategi Pendidikan Dasar untuk Menghadapi Tantangan Era Kurikulum Digital dengan Studi Empiris. *Jurnal MENTARI: Manajemen Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(1), 43–53.

Y., X., T. (2024). Research on the Innovation and Entrepreneurship Curriculum System in Colleges and Universities in the Digital Age. *International Journal of New Developments in Education*, 5. <https://doi.org/10.25236/ijnde.2024.060534>